

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang memiliki beragam budaya dan adat istiadat yang unik serta menarik. Batik sendiri merupakan salah satu ragam kebudayaan Indonesia berupa kain/pakaian tradisional yang memiliki motif dalam pembuatannya. Batik juga merupakan kain asli milik Indonesia yang mendunia dan telah dikukuhkan oleh UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) pada tanggal 2 Oktober 2009 di Prancis sebagai warisan budaya dunia (*World Heritage*), batik juga diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) serta memperoleh UNESCO Award of Excellence for Handicraft pada tahun 2012 sehingga dapat meningkatkan kesadaran dunia internasional terhadap potensi produk kerajinan Indonesia (UNESCO, 2009).

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur (2013), Batik memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Jumlah unit usaha di Jawa Timur tercatat sebanyak 5.926 dengan tenaga kerja kurang lebih 21.000 orang. Beberapa kota yang berpotensi sebagai industri kreatif batik antara lain Kabupaten Pacitan, Trenggalek, Pamekasan, Bangkalan dan Sumenep. Pamekasan sendiri merupakan salah satu kabupaten di Madura yang memiliki potensi sebagai industri batik terbesar. Salah satu industri batik Jawa Timur, yang telah ada sejak lama ialah batik Madura, salah satunya di Kabupaten Pamekasan. Banyak pihak yang sudah mengenal dengan baik hasil olahan batik produksi warga Kota Gerbang Salam (Pamekasan) ini. Produk batik asal Pamekasan mulai merambah pasar internasional. Semua itu tak terhindar dari kualitas batik yang memang terkenal memiliki kekhasan tersendiri.

Industri batik tulis Madura di Pamekasan berkembang pesat di 6 wilayah kecamatan. Wilayah perkembangan batik tulis tersebut ialah; Kecamatan Galis, Pamekasan, Proppo, Palengaan, Pegantenan dan Waru. Berdasarkan data Disperindag Pamekasan (2013), usaha batik di Kabupaten Pamekasan memiliki potensi besar dengan adanya 18 sentra industri batik yang terdiri dari 764 unit usaha serta dapat menyerap tenaga kerja sebesar 3.804 orang. Nilai investasi

dari keseluruhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) batik di Kabupaten Pamekasan yaitu sebesar Rp 1.075.500.000 yang dapat menghasilkan batik sebanyak 680.353 lembar per tahun. Sentra terbesar hingga kini masih diduduki oleh Kecamatan Proppo. Hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 1.1
Penyebaran Industri Batik Pamekasan Tahun 2013

Kecamatan	Sentra (unit)	Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
Galis	1	20	88
Pamekasan	4	65	178
Proppo	5	569	3.100
Palengaan	4	89	396
Pagantenan	3	19	36
Waru	1	2	6
Jumlah	18	764	3.804

Sumber : Disperindag Kabupaten Pamekasan, 2013

Penyebaran industri batik Pamekasan tertinggi pada tahun 2013, terdapat di Kecamatan Proppo dibandingkan dengan lima kecamatan lainnya. Kecamatan Proppo sendiri memiliki lima sentra industri dan 569 unit usaha serta dapat menyerap sebesar 3.100 tenaga kerja atau dengan kata lain sebesar 81,49% lebih dari tiga per empat jumlah tenaga kerja industri batik terserap di industri batik yang terdapat di Kecamatan Proppo.

Berdasarkan dengan jumlah sentra usaha batik yang terdapat pada Kecamatan Proppo, tentunya usaha batik tersebut memiliki potensi besar apabila dapat dikembangkan secara maksimal. Lembaga Keuangan Mikro memiliki peranan penting terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat berpenghasilan rendah serta menyediakan jasa keuangan bagi UKM-UKM yang membutuhkan modal. Namun, untuk LKM itu sendiri masih belum maksimal dalam memberikan modal bagi UKM batik pada daerah pelosok yakni Desa Klampar Kecamatan Proppo. Peran dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) inilah yang nantinya mampu memberikan dorongan penuh terhadap perkembangan usaha-usaha batik di Desa Klampar Kecamatan Proppo. Sehingga UKM batik di Desa Klampar dapat berkembang secara maksimal, dimana pada awalnya kurang mendapatkan perhatian dari LKM supaya dapat diminimalisir dengan adanya dukungan dari LKM tersebut. Pemerintah Kabupaten Pamekasan mengupayakan pengembangan usaha dalam bidang industri batik tersebut kepada UKM-UKM

batik melewati dukungan dari LKM, supaya upaya pencapaian Rencana Strategis (Renstra) Kabupaten Pamekasan tahun 2013 – 2018 dapat secara maksimal terpenuhi. Sehingga UKM sendiri dapat mengembangkan usahanya dan dapat mempersiapkan menuju ke pasar global.

Keputusan pemerintah untuk memberdayakan usaha batik ditujukan untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah serta masyarakatnya. Disertakan fungsi dan peran LKM diharapkan dapat mengembangkan industri kecil batik pada Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Lembaga Keuangan Mikro terhadap Pengembangan UKM Batik Tulis Kabupaten Pamekasan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi lembaga keuangan mikro apa saja yang berperan pada pengembangan UKM batik tulis di Desa Klampar ?
2. Bagaimana peranan lembaga keuangan mikro dalam pelaksanaan pengembangan UKM batik tulis di Desa Klampar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lembaga keuangan mikro apa saja yang berperan pada pengembangan UKM batik tulis di Desa Klampar.
2. Mengetahui peranan lembaga keuangan mikro dalam pelaksanaan pengembangan UKM batik tulis di Desa Klampar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian di atas adalah:

1. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam menentukan kebijakan yang tepat.
2. Bagi masyarakat, untuk mengetahui dan menambah informasi tentang modal usaha, serta peranan lembaga keuangan mikro yang berperan dalam memberikan jasa keuangan bagi masyarakat maupun pelaku usaha di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan.

3. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut, terutama yang terkait dalam peranan lembaga permodalan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.